

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pola Komunikasi

##### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola merupakan bentuk atau model yang biasa di gunakan untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang di timbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat.<sup>1</sup>

Pola dalam komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur yang di cakup untuk memudahkan suatu proses komunikasi.

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* yang berasal dari kata latin *communicatio*. Secara terminologis, komunikasi ialah proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi merupakan bentuk dari hubungan antar manusia baik secara individu maupun secara kelompok.

Pola komunikasi di artikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yan tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari pengertian tersebut, maka dapat di ketahui bahwa suatu proses komunikasi membutuhkan lebih dari satu obyek. Dimana dalam proses komunikasi dibutuhkan seorang komunikaan dan juga komunikator agar proses komunikasi tersebut dapat berjalan secara lancar.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih saling bertukar informasi satu sama lainnya. Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan suatu proses penyampaian suatu pikiran seorang komunikator kepada komunikan. Suatu proses

---

<sup>1</sup> Nailiy Lailiyah, "Pola Komunikasi Keluarga Muslim Jamaah Masjid Jogokariyan Manijeron Yogyakarta Terhadap Perilaku Keagamaan Anak," (skripsi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 10.

komunikasi dikatakan berhasil apabila pikiran dari komunikator dapat di terima oleh seorang komunikan dengan baik.

Dari pengertian diatas, maka jelas bahwa komunikasi merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh individu ke individu lainnya dengan maksud atau tujuan tertentu.

## 2. Macam-macam Pola Komunikasi

### 1. Pola Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Komunikasi yang terjadi dalam kelompok adalah komunikasi antara seseorang ke orang lain dalam sebuah kelompok, biasanya bersifat *face to face*, pesan disampaikan secara lisan, tanpa perantara media sehingga umpan balik dapat disampaikan secara langsung.

Pola komunikasi kelompok adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruhan bagian kelompok dan bagaimana menerima informasi keseluruhan bagian kelompok dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian kelompok. Pengertian pola komunikasi disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Peranan individu dalam sebuah kelompok ditentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya.<sup>2</sup>

Dalam komunikasi kelompok ada beberapa unsur dalam pola komunikasi kelompok diantaranya adalah komunikasi lisan, kepemimpinan, tujuan kelompok, norma peranan dan situasi kelompok.

### 2. Pola Komunikasi Antarpribadi

Interpersonal *communication*, atau yang sering disebut komunikasi antarpribadi adalah salah

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 33.

satu proses penyampaian pesan yang melibatkan 2 orang antara komunikator dengan komunikan secara bertatap muka dan menimbulkan aksi reaksi sebagai bentuk feedback dari pesan yang disampaikan. Komunikasi interpersonal ini biasanya juga sering terjadi pada kehidupan sehari-hari, karena komunikasi yang berlangsung secara tatap muka lebih efektif karena hanya melibatkan dua orang saja dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal.<sup>3</sup>

Komunikasi antarpribadi adalah sebuah pola komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari antara dua orang atau dalam kelompok kecil. Komunikasi antarpribadi biasanya bersifat formal dan non formal. Pola komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kehidupan manusia, karena komunikasi ini berpotensi mempengaruhi atau membujuk orang lain karena dilakukan secara tatap muka dan menggunakan semua indra.

### 3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi di bagi menjadi dua, yaitu proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder.<sup>4</sup>

#### a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau symbol sebagai media penyampainya. Lambang yang digunakan dalam proses komunikasi meliputi Bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya. Yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan informasi dalam proses komunikasi secara primer adalah Bahasa, karena Bahasa adalah lambang yang paling jelas dan yang paling mampu menerjemahkan suatu pikiran seseorang. Baik itu dalam bentuk ide, gagasan, informasi ataupun juga

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 73.

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 11-13.

suatu peristiwa yang sedang terjadi yang disampaikan melalui Bahasa.

Yang kedua adalah isyarat, lambang yang sering digunakan selain Bahasa ialah isyarat. Isyarat yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi adalah seperti kentongan, bedug, sirine dan berbaagai alat lainya yang mampu digunakan dalam menyampaikan suatu informasi. Selain isyarat, ada juga gambar. Gambar sebagai lambang banyak di gunakan dalam suatu proses komunikasi. Gambar mempunyai banyak kelebihan yang mampu menerjemahkan suatu informasi secara rinci melebihi isyarat dan warna. Tetapi tidak melebihi Bahasa. Karena Bahasa dapat menerjemahkan suatu informasi atau pikiran yang tidak mungkin diganti oleh gambar atau juga lambang-lambang lainya.

Namun, dalam penyampaian suatu informasi tidak bisa hanya mengandalkan Bahasa saja. Dalam hal ini menggunkan perpaduan dan kolaborasi antara Bahasa dengan lambang-lambang lainya, agar terciptanya komunikasi yang efektif.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder ialah suatu proses penyampaina pesan oleh seseorang ke orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah lambang sebagai media pertamanya. Seseorang yang menggunakan media sekunder ini biasanya adalah bentuk munikasi jarak jauh yang tidak memungkinkan secara tatap lagsung. Media yang digunakan biasanya berupa surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan masih banyak lagi media yang digunakan dalam berkomunikasi.

Peranan media yang di sini adalah media sekunder menjadi sangat penting dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Televisi, surat kabar dan radio menjadi alat komunikasi atau media yang sangat efisien dalam menyampaikan informasi dalam jumlah yang banyak dan besar.

Proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari proses komunikasi primer, dimana dalam menyampaikan suatu informasi menggunakan lambang-lambang dalam menjelaskan isi pesan komunikasi, serta penentuan media yang akan digunakan juga harus di pertimbangkan kepada siapa komunikasi tersebut di tujukan. Setiap media yang digunakan memiliki ciri dan sifat tertentu untuk di gunakan dalam menyampaikan pesan. Dengan demikian, proses komunikasi sekunder yang menggunakan media dapat di klasifikasikan sebagai media massa dan media non massa. Media massa terdiri dari televisi, radio, surat kabar, serta film. Sedangkan media non massa meliputi telepon, telegram, poster, spanduk, dan masih banyak lagi.

#### 4. Bentuk Komunikasi

Komunikasi memiliki dua macam bentuk, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi secara verbal dalam penyampaian informasinya menggunakan Bahasa. Bahasa merupakan sebuah kata yang tersusun seacara terstruktur hingga menjadi sebuah kalimat yang memiliki arti. Bahasa memiliki banyak fungsi, namun yang paling erat hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat dalam menyampaikan suatu informasi ada tiga. Yang pertama untuk mempelajari dunia yang berada di sekeliling kita, Bahasa menjadi sebuah alat yang sangat penting dalam mempelajari lingkungan. Dengan adanya Bahasa, kita dapat mengetahui sikap, perilaku suatu bangsa.<sup>5</sup>

Yang kedua, bahasa mengembangkan pengetahuan kita. Bahasa begitu penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, Bahasa sebagai alat pengkat dan perekat dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa dapat membantu kita dalam menyusun pengetahuan yang mudah dipahami dan diterima oleh orang lain.

Komunikasi secara nonverbal, selain menggunakan komunikasi secara verbal juga memakai komunikasi

---

<sup>5</sup> Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal," *Jurnal Al-Irsyad*, Vol VI No.2 (2016): 141.

nonverbal. Komunikasi nonverbal biasanya disebut Bahasa isyarat. Dimana bentuk komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak berupa sebuah kalimat. Dalam bentuk komunikasi ini tidak menggunakan bentuk komunikasi verbal seperti kata-kata. Namun, komunikasi nonverbal dapat berdampingan dengan komunikasi verbal. Dimana manfaat komunikasi nonverbal dapat dilihat ketika tidak mampu mengungkapkan komunikasi verbal secara jelas.<sup>6</sup>

## B. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid adalah fasilitas terpenting bagi umat Islam. Ketika awal-awal hijrah ke Madinah, hal pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat adalah membangun masjid. Di masjid, yang dikenal dengan masjid Nabawi, gerakan Islam dimulai.

Secara etimologis, kata "Masjid" merupakan isim makan dari kata "sajada" - "yasjudu" - "sujudan", yang artinya tempat sujud. Sujud dalam arti melakukan aktifitas/perbuatan sujud, yakni meletakkan kepala sejajar dengan lutut dan jari-jari kaki dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Karena isim makan berarti tempat, maka kata masjid dimaknai sebagai tempat melakukan sujud, atau tempat untuk mengerjakan shalat.<sup>7</sup>

Allah memerintahkan umatnya untuk memakmurkan masjid, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam *Q.S At-Taubah: 18*

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
 الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَوْلِيكَ أَنْ  
 يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

<sup>6</sup> Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal," 145.

<sup>7</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, 2.

Artinya : Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. – (Q.S At-Taubah: 18)

## 2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid merupakan tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat berdoa kepada Allah SWT. Selain itu masjid juga menjadi tempat untuk mengumandangkan nama-nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih dan masih banyak lainnya. Ada beberapa fungsi masjid lainnya, seperti berikut:

- a. Masjid adalah tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Masjid merupakan tempat membersihkan hati dan membersihkan diri.
- c. Masjid menjadi tempat bermusyawarah bagi kaum muslimin untuk memecahkan berbagai persoalan yang timbul di dalam masyarakat.
- d. Masjid sebagai tempat untuk berkonsultasi dan meminta bantuan .
- e. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat.<sup>8</sup>

## 3. Peranan Masjid

Masjid sangat mudah di jumpai, dimanapun kita berada kita pasti dapat menemukan masjid. Masjid di Indonesia masih sangat berfungsi dan berperan penting bagi agama Islam seperti yang diajarkan oleh RAsulullah SAW yaikni sebagai pusat penyebaran dan Pendidikan Islam. Berikut beberapa peranan masjid bagi kehidupan kita<sup>9</sup>:

---

<sup>8</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, 7-8.

<sup>9</sup> Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Fokkus Babinrohis Pusat dan Yayasan Kado Anak Muslim, tt), 10-11.

a. Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Islam

Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan, baik kegiatan sosisl, pendidikan, politik, ekonomi, maupun kegiatan dakwah. Kegiatan yang sering diadakan di masjid adalah pertemuan antara remaja masjid mauun takmir masjid itu sendiri. Biasanya dalam pertemuan tersebut yang dibahas tidak jauh dari masalah kegamaan dan kegiatan masjid. Masjid juga banyak dimanfaatkan sebagai pengembangan kegiatan ekonomi seperti Baitul Mal, koperasi masjid dan lainnya.

b. Masjid Sebagai Lambang Kebesaran Islam

Masjidil Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, dimana di dalamnya terdapat ka'bah yang merupakan kiblat bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia. Dan untuk di Indonesia itu sendiri ada masjid Istiqlal yang merupakan lambang kebesaran rakyat Inodonesi.

c. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Islam

Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia masjid mempunyai peranan yang sangat besar. Di zaman sekarang ini, sudah banyak masjid yang dilengkapi dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid, tempat penyelenggaran kursus dan masih banyak lainnya. Hal ini dilakukan agar masjid dapat menjadi tempat belajar anak-anak, dan bagi orang tuanya bisa melakukan kegiatan lainnya yang dapat memakmurkan masjid.

## C. Perilaku Keagamaan

### 1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata yakni perilaku dan keagamaan. Perilaku secara Bahasa (menurut KBBI) merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak, sikap maupun ucapan. Keagamaan berasal dari kata agama yang mempunyai arti suatu peratura Tuhan yang mendorong

seseorang untuk mengikutinya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Perilaku keagamaan ialah segala bentuk perilaku yang berdasarkan atas kesadaran beragama, yakni dengan melakukan kegiatan sesuai dengan tuntunan agama. Dengan kata lain, perilaku keagamaan merupakan perilaku yang ingin mendapatkan kebutuhan secara menyeluruh.<sup>10</sup>

## 2. Bentuk Perilaku Keagamaan

Islam sangat memperhatikan Pendidikan anak-anak. Dalam hal ini, harus ada yang memberikan dan membekali anak-anak terhadap akidah dan fikih. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan bagaimana proses dan cara yang sesuai dengan syariat agama Islam. Bentuk-bentuk perilaku tersebut seperti sebagai berikut:

### a. Thaharah

Anak-anak wajib di pahami mengenai thaharah. Thaharah merupakan kebersihan jasmani, pakaina, dan tempat. Islam memberikan perhatian yang besar kepada kebersihan bagi setiap muslim. Karena thaharah dapat melindungi manusia dari berbagai penyakit.

Islam mewajibkan thaharah kepada kaum muslimin agar mereka ketika menghadap Allah SWT ketika shalat dalam kondisi suci dan bersih dari najis secara lahir dan batin. Karena itulah Islam menjadikan thaharah sebagai syarat dalam menunaikan shalat.<sup>11</sup>

### b. Shalat

Orang tua dan guru wajib menegaskan kepada anak betapa pentingnya shalat dalam kehidupan seorang muslim. Shalat merupakan rukun kedua dari rukun Islam setelah kalimat syahadat. Shalat adalah tanda ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT.

---

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), cet. 17, 55.

<sup>11</sup> Mustafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, 96-97.

Orang yang dengan sengaja meninggalkan shalata tempat tinggalnya adalah neraka. Kaum muslimin berijma' atau sepakat, bahwa orang yang dengan sengaja meninggalkan shalat karena menentang, makai ia telah kafir. Shalat fardhu diwajibkan atas setiap kaum muslimin yang telah baligh dan berakal. Shalat wajib terdiri dari 5 kali sehari, yakni shalat subuh, dzuhur, asar, maghrib dan isya'.

c. Zakat

Zakat merupakan hak tertentu yang diwajibkan Allah pada hartanya jika sudah mencapai jumlah tertentu. Zakat mempunyai berbagai hikmah bagi kaum muslimin yang melaksanakannya.

- 1) Mensucikan diri dari sifat pelit dan egois.
- 2) Menyetarakan kehidupan orang miskin dan kaya, sehingga orang yang kaya tidak semena-mena kepada yang miskin.
- 3) Menjamin kehiduoan orang fakir dan yang membutuhkannya.
- 4) Membiasakan setiap muslim untuk berbuat taat menjalankan perintah Allah SWT.

Allah berfirma dalam Al-Qur'an surat at-Taubat ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Q.S At-Taubah: 103)

d. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan segala sesuatu yang dapat membatalkan pusasa mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya

matahari. Puasa wajib yaitu puasa di bulan Ramadhan. Puasa ini wajib hukumnya bagi setiap muslim. Puasa diwajibkan atas setiap muslim yang sudah baligh, berakal, serta mampu berpuasa. Puasa tidak diwajibkan atas orang kafir, orang gila, anak kecil (namun harus di latih sejak kecil untuk berpuasa), musafir, orang sakit, serta orang yang lemah. Tetapi untuk orang yang sakit dan lemah berkewajiban untuk membayar fidyah ataupun mengganti puasa jika sudah mampu. Allah berfirma dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (Q.S Al-Baqarah: 183)

### 3. Faktor Pendukung Perilaku Keagamaan

Pendidikan Islam mempunyai perhatian yang besar dalam pembentukan individu yang berkepribadian Islami. Faktor tersebut antara lain,<sup>12</sup>

#### a. Keluarga

Keluarga merupakan pelaku utama yang membentuk kepribadian anak dalam masa pertumbuhan. Keluarga menjadi sekolah pertama bagi kehidupan seorang anak. keluarga menjalankan tugas yang di sebut pembentukan diri pada anak. pembentukan ini dilakukan sesuai pengetahuan dan tata cara hidup yang ada di masyarakat.

Keluarga berperan sebagai pendidik utama dalam memberikan dasar keilmuan. Karena keluarga merupakan yang pertama membekali anak dengan Bahasa dan agama.

---

<sup>12</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 48-49.

b. Masjid

Masjid dalam Islam adalah salah satu faktor Pendidikan yang paling penting. Masjid merupakan tempat ibadah, namun di samping itu masjid menjadi tempat menimba ilmu. Tujuan Pendidikan dalam Islam adalah membentuk pribadi yang Islami, maka masjid hadir mewujudkan tujuan tersebut dengan melaksanakan Pendidikan dengan baik.

Masjid memduduki tempat utama dalam memberikan pembelajaran anak-anak dalam masyarakat Islam. Yang di ajarkan di dalam masjid jelas tidak diragukan lagi, masjid mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada anak-anak.

c. Madrasah

Madrasah atau sekolah merupakan instansi yang berperan dalam Pendidikan bagi masyarakat Islam. Madrasah mampu pemahaman dan mempengaruhi individu. Madrasah merupakan penyempurna bagi peran masjid. Madrasah di dirikan untuk mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak sesuai dengan kurikulum yang dapat membentuk karakter anak yang Islami.

Di sisi lain, madrasah juga memberikan perkembangan sosial kepada anak. madrasah juga membantu anak menjadi orang yang mudah menerima dirinya dan orang lain, serta membantunya memahami segala peristiwa, hubungan, dan hakikat baru yang berada di sekelilingnya.

**4. Faktor Penghambat Perilaku Kegamaan**

Selain adanya faktor pendukung, perilaku keagamaan khususnya anak-anak mempunyai beberapa faktor penghambat, seperti

a. Gadget

Era sekarang merupakan era yang serba digital. Bahkan sampai persoalan makan dan minum sudah bisa dilakukan secara digital<sup>13</sup>, seperti adanya

---

<sup>13</sup> Bima Suka Windiharta, "Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, No.1 (2018): 21.

aplikasi pemesanan makanan yang membuat kita tidak perlu lagi keluar untuk membeli makanan. Sekarang kita berada di era yang tanpa batas dan nilai. Saat ini banyak orang yang sudah terpaku pada gadget. Semua kegiatan yang dilakukan tak terpisahkan dari gadget, tak terkecuali anak-anak. banyak anak-anak yang menjadi malas untuk belajar dan mengaji karena sudah terlena dengan bermain game dan sosial media. Hal ini membuat banyak anak-anak melanggar dan melalaikan batas ajaran agama Islam. Sehingga diperlukan adanya pengawasan khusus kepada anak-anak.

b. Budaya Pop

Istilah budaya populer (biasa disingkat sebagai budaya pop, atau dalam bahasa Inggris *popular culture* atau disingkat *pop culture*) mengandung perdebatan oleh para kritikus dan teoretisi budaya. Istilah budaya populer sendiri dalam bahasa Latin merujuk secara harfiah pada “*culture of the people*” (budaya orang-orang atau masyarakat). Kata “populer” dalam budaya populer dengan demikian bermakna tersebar luas, arus utama, dominan atau sukses secara komersial.

Budaya pop yang lahir sebagai imbas perkembangan teknologi informasi. Budaya pop merupakan bentuk budaya yang lebih mengedepankan sisi popularitas dan kedangkalan makna atau nilai-nilai. Budaya populer lahir karena hegemoni media massa dalam ruang-ruang budaya publik. Ide-ide budaya populer lahir dari segala lini budaya, baik dari budaya tinggi maupun rendah. Ideologi budaya disalurkan melalui media massa dan perangkat pendukung lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Farid Hamid, “Media dan Budaya Populer,” Diakses pada 6 November, 2019, [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_5377\\_11131678.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_5377_11131678.pdf).

#### D. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori ataupun temuan melalui berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting dan perlu untuk dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bahan acuan yang relevan dengan berbagai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil adalah pertama, Nailily Lailiyah (2018) dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga Muslim Jamaah Masjid Jogokariyan Terhadap Perilaku Keagamaan Anak”. Dalam penelitian ini, ia mengatakan bahwa keluarga adalah tempat Pendidikan pertama dalam proses pembentukan perilaku anak. oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi yang baik antara anak-anak dengan anggota keluarga, terutama kedua orang tuanya, agar tercipta hasil hubungan sosial yang baik. Pola komunikasi yang di terapkan oleh keluarga muslim tentang pembentukan perilaku keagamaan anak dilakukan dengan perintah, nasihat dan juga larangan. Perilaku keagamaan yang ada dalam sebuah keluarga muslim adalah pelaksanaan shalat, zikir, puasa dan membaca Al-Qur’an.<sup>15</sup> Di dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti ambil. Persamaan dengan judul yang peneliti ambil adalah sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dan perilaku keagamaan anak, serta lokasi penelitian juga sama yakni berada di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Sedangkan perbedaan dengan penelitian dari Nailily adalah obyek penelitian tersebut adalah kepada keluarga muslim jamaah Masjid Jogokariyan, sedangkan yang peneliti ambil adalah HAMAS Masjid Jogokariyan.

Kedua skripsi dari Dewi (2018) “Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau”. Dalam skripsi ini di jelaskan pola komunikasi

---

<sup>15</sup> Nailily Lailiyah, “Pola Komunikasi Keluarga Muslim Jamaah Masjid Jogokariyan Manijeron Yogyakarta Terhadap Perilaku Keagamaan Anak,”(skripsi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 1-2.

interpersonal yang di terapkan oleh Ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini, ia menggunakan berbagai pendekatan. Pengumpulan datanya dengan cara observasi secara langsung dan wawancara yang mendalam dengan ustadz M. Husaini. Bentuk pesan yang di sampaikan oleh ustadz M. Husaini saat berkomunikasi dengan masyarakat cenderung kedalam bentuk yang informatif dan persuasif. Pola komunikasi ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parangan ialah pola komunikasi interaktif yaitu komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan sehingga menimbulkan tanggapan secara langsung.<sup>16</sup> Persamaan dengan judul yang peneliti ambil adalah sama-sama ingin mengetahui tentang pola komunikasi, namun yang membedakannya adalah peneliti ingin meneliti tentang HAMAS Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membentuk perilaku keagamaan anak sedangka penelitian tersebut untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal Ustadz M Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah.

Ketiga skripsi dari Niko Rifki Rahmana (2019) “Pola Komunikasi Pada Kelompok Punk Hijrah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Pada Anggotanya (Studi Pada Kelompok Punk Hijrah di Bandar Lampung)”. Dalam penelitian meneliti tentang komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok yang di lakukan oleh kelompok punk hijrah. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa komunikasi merupakan hal yang paling penting untuk kehidupan manusia. Punk adalah kelompok pemberontak yang memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Dan hijrah adalah kegiatan mulai kembali ke kehidupan beragama, berusaha mematuhi perintah Allah SWT. Para anggota punk hijrah di Bandar Lampung ini berkomunikasi dengan KAP dan komunikasi kelompok baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kegiatan yang secara langsung para anggota punk hijrah tersebut adalah melakukan

---

<sup>16</sup> Dewi, “Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan Kabupaten Pulang Pisau,” (skripsi, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangkaraya, 2018),3.

kegiatan muzakarah, perpustakaan gratis dan mengadakan pengajian. Sedangkan kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung adalah dengan cara menggunakan media sosial seperti whatsapp untuk saling berkomunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan syariat Islam dan mengingatkan sesama umat Islam.<sup>17</sup> Persamaannya dengan judul yang peneliti ambil dengan penelitian tersebut sama ingin meneliti tentang pola komunikasi. Kemudian, yang membedakan dengan judul yang peneliti ambil yakni penelitian tersebut obyek penelitiannya kelompok punk yang sedang hijrah.

Keempat adalah penelitian dari Ayu Rahayu Andirah (2018) dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku”. Penelitian ini menjelaskan tentang pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam mengatasi ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam mengatasi ketergantungan internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku yaitu pola komunikasi permissive yang membebaskan anak melakukan kegiatan apapun dan pola komunikasi authoritative dimana orang tua dan anak mendiskusikan segala aturan dalam rumah.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian yang peneliti ambil adalah sama-sama ingin mengetahui pola komunikasi, sedangkan yang membedakannya adalah penelitian tersebut ingin mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak remaja. Sedangkan peneliti ingin meneliti pola komunikasi HAMAS untuk mengetahui perilaku keagamaan anak.

Kelima, penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengasuhan Anak: Kasus Orang Tua Beda Agama” oleh Andi Subhan Amir dan Trianasari (2013).

---

<sup>17</sup> Niko Rifqi Rahmana, “Pola Komunikasi Pada Kelompok Punk Hijrah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Pada Anggotanya (Studi Pada Kelompok Punk Hijrah di Bandar Lampung),” (skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2018),4.

<sup>18</sup> Ayu Rahayu Andriana, “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku,” (skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar, 2018), 2.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang beda agama memiliki pola komunikasi yang otoriter dan ada juga yang memiliki pola komunikasi demokratis. Orang tua yang otoriter cenderung memaksakan pilihan anak karena kurangnya komunikasi antar pribadi yang efektif dengan anak. Sedangkan yang memiliki pola komunikasi demokratis lebih membebaskan anak dalam menentukan pilihannya.<sup>19</sup> Persamaan dengan judul yang peneliti ambil adalah sama-sama mengetahui pola komunikasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti ambil adalah obyek dari penelitian tersebut yakni penelitian tersebut mengambil obyek tentang pola komunikasi anak yang mempunyai orang tua beda Agama, sedangkan yang peneliti ambil tentang pola komunikasi HAMAS.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Anak-anak merupakan anugerah terbesar bagi kedua orang tuanya, begitu pula bagi agama Islam. Anak-anak merupakan asset terbesar dan merupakan penerus dakwah Islam. Oleh karena itu, perilaku keagamaan harus di tumbuhkan dan di kembangkan pada anak-anak sejak usia dini.

Masjid mempunyai peran yang penting setelah kedua orang tuanya dalam membentuk perilaku keagamaan anak dalam memberikan nilai-nilai dan syariat agama Islam. Hal ini perlu dilakukan untuk membentuk sikap atau perilaku anak dari usia dini. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan atau organisasi yang dapat membantu membentuk tingkah laku atau perilaku seorang anak. HAMAS (Himpunan Anak-Anak Masjid) Jogokariyan sebagai seorganisasi yang mewadahi anak-anak agar belajar agama Islam dan mengajarkan pemahaman al-Qur'an sejak usia dini.

Ada organisasi yang di khususkan bagi anak-anak. Organisasi tersebut adalah HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid) yang setiap hari mengajar TPA bagi anak-anak. Selain mengajarkan TPA pengurus HAMAS juga mengadakan

---

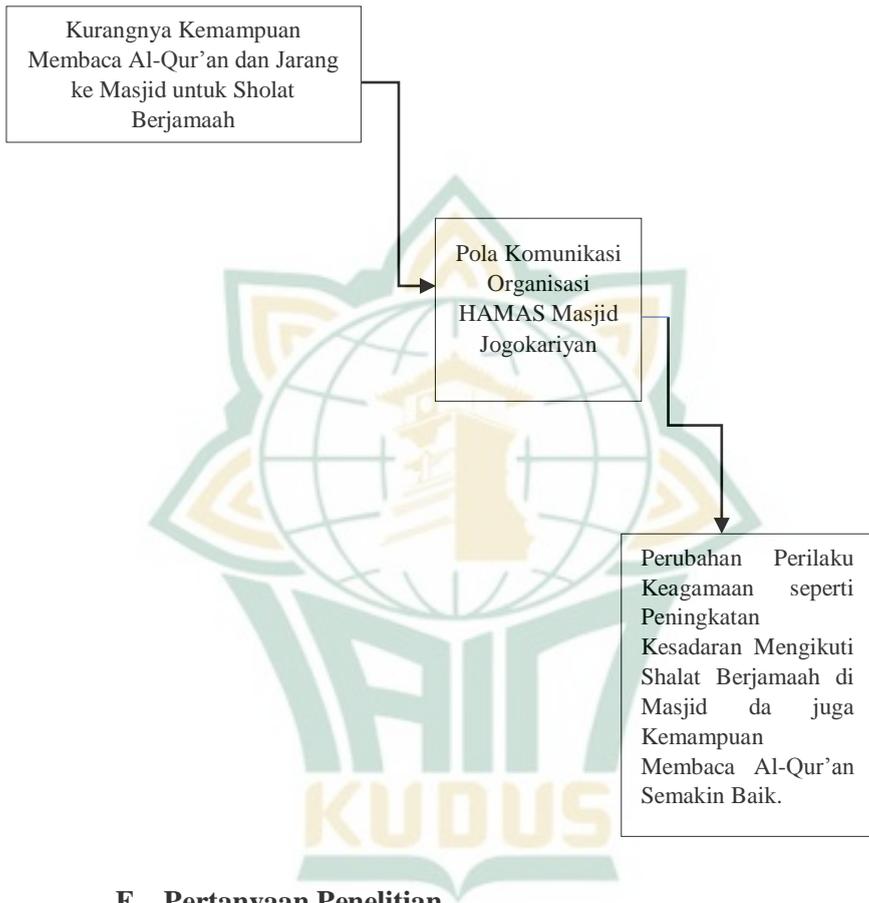
<sup>19</sup> Andi Subhan Amir, Trianasari, "Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengasuhan Anak: Kasus Orang Tua Beda Agama," *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol 2 No.1 (2013): 12.

les belajar bagi anak-anak dan juga mengadakan kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan seperti ini, dapat membantu anak-anak untuk memperoleh ilmu yang lebih setelah pulang sekolah.

Awalnya sebelum adanya HAMAS, masjid mengadakan pengajian yang di khususkan untuk anak-anak, yaitu PAJ (Pengajian Anak Jogokariyan). Dan pada sekitar tahun 2000an di ganti menjadi HAMAS (himpunan Anak-anak Masjid Jogokariyan). Pemakaian nama HAMAS mempunyai tujuan agar semangat pasukan HAMAS di Palestina juga sampai ke anak-anak di sekitar masjid Jogokariyan. Artinya semangat dalam berdakwah dan memperjuangkan, serta memakmurkan masjid juga di tiru dan diamalkan oleh anak-anak di sekitar masjid Jogokariyan. Mulanya organisasi ini diadakan untuk menampung dan mewadahi anak-anak di sekitar masjid Jogokariyan untuk belajar Islam dan Al-Qur'an, serta mengenalkan masjid lebih dalam. Karena sebelum adanya HAMAS, perilaku keagamaan anak-anak masih sangat minim dan kurang. Seperti kemampuan membaca Al-Qur'an masih belum lancar dan juga banyak anak-anak yang malas pergi ke masjid untuk sholat berjamaah. Kemudian setelah adanya organisasi HAMAS ini anak-anak di bimbing untuk belajar Al-Qur'an lebih dalam dan juga menjadikan anak-anak lebih rajin ke masjid untuk ikut sholat berjamaah.

Komunikasi merupakan suatu hal yang urgen dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan. Tujuannya adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antar pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang. Pola komunikasi yang di terapkan oleh HAMAS masjid Jogokariyan adalah pola komunikasi kelompok. Mampu menjadikan perubahan sikap dan perilaku keagamaan anak-anak di sekitar masjid Jogokariyan menjadi lebih baik. Terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang semakin lebih baik dengan adanya pembimbingan dari HAMAS. Selain itu juga, anak-anak menjadi lebih aktif dan sangat antusias datang ke masjid untuk mengikuti sholat

berjamaah. Dengan adanya HAMAS menjadikan anak-anak lebih semangat belajar agama di masjid.



#### F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran maka dibentuklah pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Komunikasi HAMAS di Masjid Jogokariyan Yogyakarta ?
2. Bagaimana Keagamaan Anak-anak Anggota HAMAS di Masjid Jogokariyan Yogyakarta ?
3. Bagaimana Pengaruh Pola Komunikasi HAMAS di Masjid Jogokariyan Yogyakarta ?

4. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak-anak Anggota HAMAS di Masjid Jogokariyan Yogyakarta?

